

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Qur'an Hadits seringkali masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu permasalahan utama adalah metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga materi pelajaran menjadi kurang menarik dan sulit dipahami.¹

Dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits, peserta didik seringkali mengalami kesulitan. Pada tahapan usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, yaitu: kurang lancar dalam hal baca tulis Al-Qur'an, menghafal, penguasaan tafsir serta mufrodat, dan pengembangan pengayaan serta penafsiran yang berkaitan dengan realitas sosial. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik jenuh dalam belajar, kurang termotivasi, faktor keluarga yang kurang mendukung, kurang lengkapnya sarana prasarana di sekolah, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif². Bahkan kesulitan membaca dan menghafal Qur'an dan Hadits dialami oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah, MTs maupun Madrasah Aliyah.

¹ Fathurrohman, M., & Sulistyorini. 2018. *Belajar dan pembelajaran: Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional*. Yogyakarta: Kalimedia.hlm.14

² Ikmal, H., & Setianingrum, S. A. 2018. *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik*. *Akademika, Jurnal*. Vol2.No.1, hlm.32.

Dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran Qur'an Hadits dapat dilakukan dengan cara mengatur strategi, metode, media, dan teknik yang sesuai dengan masalah yang ada³. Bentuk upaya tersebut, yaitu: dengan cara memperbanyak latihan membaca, memperbanyak latihan menghafal, membuat remedial dan memanggil secara khusus peserta didik yang benar-benar bermasalah dalam belajar Qur'an Hadits. Meskipun demikian, masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar Qur'an Hadits. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar Qur'an Hadits⁴.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 2 yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa (Qs. Al-Baqarah:2/2).⁵

Dijelaskan juga dalam hadis bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

³Santoso, A., Iman, N., & Ariyanto, A. 2020. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadits Di MI Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo*. Jurnal Mahasiswa Tarbawi. Vol.3 No.1, hlm.14

⁴ Idris, T., & Mahyuni, E. 2013. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Quran Hadits Di Min Rukoh Darussalam Banda Aceh*. Jurnal Pionir. Vol.5 No.2, hlm.12

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm. 99

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap mampu menjawab tantangan tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang berkaitan dengan materi Pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan kerjasama antara siswa, guru dan orang tua agar tujuan pembelajaran tercapai adalah proyek. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model proyek memiliki pengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik sekaligus kerja sama antara peserta didik dengan orang tuanya. Peran orang tua, yaitu: mengajarkan, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam pembuatan produk di rumah⁶. Dengan demikian, orang tua memberikan peran yang tidak terlupakan dalam proyek. Kegiatan berdiskusi ketika di rumah, menyediakan kebutuhan anak serta menghadiri undangan anak dalam presentasi menjadi peran yang dapat dilakukan dalam mendukung proyek, sehingga orang tua merasakan dampak positif yaitu mengetahui perkembangan anak melalui dokumentasi dan terlibat dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak.⁷

⁶Sukmana, I. K., & Amalia, N. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Jurnal Vol.1 No.2, hlm.35

⁷Ningrum, F. S., Safrina, R., & Sumadi, T. 2022. *Peran Pembelajaran Musik melalui Project Based Learning terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6 No.2 hlm.15

Mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTsN). Tujuan utama pembelajaran Qur'an dan Hadits adalah agar peserta didik mampu membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari⁸. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Qur'an Hadits seringkali menghadapi berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah MTsN Kampus 2 Serdang Bedagai, ditemukan beberapa yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis proyek pada mata Pelajaran Qur'an dan Al-Hadits, antara lain: (1) untuk meningkatkan kemampuan siswa, (2) agar anak memiliki daya kritis, (3). Agar anak memiliki kemampuan analisis dan kemampuan kreatif.

Model pembelajaran Qur'an Hadits berbasis proyek ini menawarkan peluang kepada ke peserta didik agar ikut andil secara langsung, aktif, serta merancang sebuah proyek dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits. Pada kaitan ini, semua siswa melaksanakan secara mandiri penyelidikannya, atau berbarengan dengan kelompok, sehingga memungkinkan siswa pada tim tersebut untuk mengasah keterampilan melaksanakan riset yang akan memiliki manfaat untuk pengembangan kompetensi akademik mereka. Siswa akan merencanakan, memecahkan permasalahan, melakukan pengambilan keputusan dan melakukan aktivitas penyelidikan secara mandiri. Siswa bisa merasakan adanya suatu permasalahan,

⁸Kementerian Agama RI. 2014. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Kementerian Agama RI, hlm.67

merumuskan permasalahan serta mengimplementasikan situasi dalam kehidupan yang nyata atau konkret melalui.

Untuk melihat lebih jauh lagi tentang penerapan proyek ini akan dilakukan sebuah penelitian di sekolah MTsN Kampus 2 Serdang Bedagai, mengingat sekolah tersebut telah menerapkan metode ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan yang telah di paparkan diatas maka rumusan masalah yang saya temukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata Pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Negeri Kampus 2 Pulau Tagor?
2. Bagaimana pandangan murid tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata Pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Negeri Kampus 2 Pulau Tagor?
3. Bagaimana capaian kompetensi siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata Pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Negeri Kampus 2 Pulau Tagor?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian pada proposal adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata Pelajaran Qur'a-Hadits di MTs Negeri Kampus 2 Pulau Tagor.

- b. Untuk mengetahui pandangan murid tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata Pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Negeri Kampus 2 Pulau Tagor.
- c. Untuk mengetahui capaian kompetensi siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata Pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Negeri Kampus 2 Pulau Tagor.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan bersifat teoritis dan praktis:

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan tentang permasalahan yang diteliti.
- 2) Menambah literatur bagi perpustakaan Fakultas Agama Islam UISU Medan.
- 3) Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat memberikan pengetahuan berkaitan dengan penelitian yang dapat diaplikasikan di sekolah.
- 2) Sebagai pengetahuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan bacaan Qur'an Hadits.

- 3) Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana pendidikan Islam.

D. Batasan Istilah

Untuk lebih mempermudah terhadap pembahasan dalam proposal ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang sangat penting kaitannya dengan penelitian yang dilakukan:

1. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan⁹. Pengembangan yang dimaksudkan adalah pengembangan model pembelajaran Qur'an Hadits.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas¹⁰. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek MTs Negeri Kampus 2 Pulau Tagor.
3. Qur'an Hadis adalah mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah.¹¹ Madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah MTs Negeri Kampus 2 Pulau Tagor.
4. Proyek adalah suatu pendekatan komprehensif yang memberikan petunjuk bagi peserta didik, bekerja secara individu atau kelompok¹².

⁹Departemen Pendidikan Nasional, 2020, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm.283.

¹⁰Amirsyah, 2020, *Model Pembelajaran PAI di sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm.234

¹¹WJS. Poerwadarminta, 2016, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka, hlm. 187

¹²Hildayani, Rini, et all, 2009. *Model Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Universitas Terbuka.hlm.56

5. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam bekerja serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Kompetensi yang dimaksud disini adalah keretampilan Pelajaran Qur'an Hadits.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Didalam pendahuluan ini didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teoritis. Pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori berupa teori-teori besar yaitu teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian tentang pengembangan model pembelajaran proyek dan pembelajaran Qur'an Hadis.

Bab III: Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, pada bab metode penelitian ini didalamnya terdapat pembahasan mengenai Jenis penelitian, informan penelitian, Sumber Data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan. Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai pemaparan analisis dan pembahasan

Bab V: Kesimpulan dan saran. Dalam bab kelima ini terdapat isi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar. Model secara bahasa adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang bisa dilihat oleh indra dan membentuk lebih komprehensif.¹ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman untuk pendidik dan peserta didik dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.² Model pembelajaran tidak semua bisa digunakan harus diseleksi sesuai dengan materi yang diberikan.

Model Pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.⁴ Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari strategi, metode atau prosedur pembelajaran.³

Sedangkan Dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1, menyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi

¹ Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* cet.III, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hlm.21.

² *Ibid.* hlm.23

³ Dini Rosdiana, 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan*, ALFABETA, Bandung, hlm.5

antar siswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan, model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka merencanakan proses pembelajaran dikelas melalui perangkat pembelajaran yang ada, seperti buku-buku, media pembelajaran dan lain-lain. Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah satu suatu yang dirancang untuk mendesain proses dari belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang digunakan, kurikulum yang dipakai, dan stratgi atau metode yang dipakai guna membantu siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya:

- a. Model pembelajaran harus berdasarkan teori Pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.
- b. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.

⁴ Peraturan Pemerintah NO. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁵ Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, hlm.13.

- c. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1) Memiliki urutan Langkah pembelajaran atau syntaks
 - 2) Terdapat suatu prinsip reaksi
 - 3) Memiliki sebuah system sosial
 - 4) Memiliki suatu system pendukung
- e. Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa:
 - 1) Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (Dampak pembelajaran)
 - 2) Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut. (Dampak pengiring).
 - 3) Membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.⁶

Beberapa dasar pertimbangan yang dapat digunakan dalam pemilihan model pembelajaran yang baik, diantaranya:

- a. Adanya pertimbangan pada tujuan yang akan dicapai terhadap pembelajaran yang dipelajari.
- b. Adanya pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pada pelajaran.
- c. Adanya pertimbangan dari segi peserta didik atau siswa.⁷

⁶ Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.28.

⁷ Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm.35.

Perlu adanya pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan materi ajar agar dapat tercipta model pembelajaran yang baik dan tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Damardi (2017: 43), model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah:

- a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Rusman (2018: 136) diantaranya:

- a. Bersumber pada teori Pendidikan serta teori belajar dari para pakar tertentu.
- b. Memiliki misi ataupun tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Bisa dijadikan sebagai pedoman ataupun acuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan, yaitu : urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, system social, dan sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat dari hasil terapan model pembelajaran.

- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri dikemukakan Syamsuddin Asyrofi, dkk (2021: 15-16), sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori Pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkahlangkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem social, dan sistem pendukung.
- e. e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

3. Jenis Model Pembelajaran

Dibawah ini adalah beberapa macam model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

- a. Model pembelajaran *Discovery/Inquiry*

Model pembelajaran *Discovery/Inquiry* adalah sebuah rangkaian kegiatan yang didalamnya seluruh kemampuan peserta didik akan terlibat secara maksimal untuk menyelidiki dan mencari secara kritis, logis dan sistematis sehingga pengetahuan, sikap dan ketrampilan dapat ditemukan sendiri

oleh peserta didik sebagai wujud dari adanya suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik.⁸

b. Model pembelajaran berbasis Masalah

Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya masalah yang membutuhkan penyelidikan autentik atau membutuhkan penyelesaian yang nyata dari permasalahan tersebut.

c. Model pembelajara kontekstual

Pada model pembelajaran ini antara materi pembelajaran dan dunia nyata saling dikaitkan kemudian membuat siswa mencari hubungan antar pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.

d. Model Pembelajaran Kooperatif

Pada model pembelajaran ini siswa akan belajar secara berkelompok kecil secara kolaboratif yang pada setiap anggotanya terdiri dari 4-6 orang dan bersifat heterogen. Pada pembelajaran ini memiliki dua tanggung jawab yakni belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok

e. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang medianya adalah menggunakan suatu proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Bentuk dari hasil belajar dengan model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat melakukan eksplorasi, interpretasi, penggalan informasi secara mandiri dan melakukan penilaian.

⁸ Hanafiah, 2019. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama: Bandung, hlm.78

Pada model pembelajaran ini adalah penggunaan permasalahan sebagai Langkah pertama dalam pengumpuln data dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata. Dirancangnya model pembelajarn ini digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan oleh peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran inovatif yang peserta didiknya bekerja secara mandiri melibatkan suatu proyek dan megerjakan proyek tersebut menjadi suatu produk yang nyata. Dalam kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

4. Karakteristik Model Pembelajaran

Semua model pembelajaran memiliki karakterisitik umum yang dapat dikenal, seperti berikut:

- a. Prosedur yang ilmiah Model pembelajaran bukanlah suatu gabungan fakta yang rancu, tetapi suatu prosedur yang sitematik untuk mengubah perilaku siswa dan berlandaskan suatu asumsi tertentu. Memuat siswa memahami jalur yang diinginkan sesuai prosedur.
- b. Hasil belajar yang spesifik Hasil belajar berdasarkan perilaku siswa yang dapat diamati. Perbuatan apa yang akan ditunjukkan siswa setelah mengalami

⁹ Nanang Hanafiah, 2019. *Konsep strategi pembelajaran*, PT. Refika Aditama, Bandung, hlm. 30.

pembelajaran dirinci secara lebih nyata, terukur dan teramati. Seperti dari hasil nilai ulangan

- c. Lingkungan yang dispesifikasikan Merinci secara tegas kondisi lingkungan dimana respon siswa hendak diamati. Lingkungan yang mendukung tumbuh kembang pengetahuan siswa kan lebih memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa.
- d. Kriteria tingkah laku Merinci kriteria pelaku yang diharapkan dari siswa, membatasi hasil belajar siswa yang bersifat perilaku yang diharapkan nampak pada siswa setelah menyelesaikan pengajaran tertentu.
- e. Pelaksanaan yang dispesifikasikan Semua model memerinci mekanisme reaksi dan interaksi siswa dalam suatu lingkungan tertentu.

B. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model *project* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya. Bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar. Kata proyek sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *proyektum* yang berarti maksud tujuan, rancangan, rencana.¹⁰

Kerangka berfikir proyek berawal dari teori belajar konstruktivistik yang digagas oleh Jean Piaget. Didalamnya membunyikan bahwasannya pembelajaran adalah proses *Learning By Doing* atau bisa diartikan yaitu belajar dapat kita dapatkan dari pengalaman. Pendekatan pembelajaran ini dilakukan dengan

¹⁰ Risa Agustin, 2020. *Kamus Ilmiah Populer*, Serba Jaya, Surabaya, hlm.440.

merancang kegiatan sederhana yang dapat menggambarkan konsep yang sedang dipelajari.¹¹

Metode pembelajaran proyek adalah kegiatan belajar mengajar yang prosesnya berdasarkan inkuiri. Dalam pembelajaran ini, siswa berfokus pada pertanyaan dan permasalahan yang kompleks. Kemudian menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah melalui proses investigasi yang dilakukan secara kolaboratif dalam beberapa waktu. Kebanyakan proyek terlaksana dengan melakukan investigasi isu-isu dan topik-topik otentik yang ditemukan di luar sekolah, selama proses inkuiri, siswa mempelajari isi, informasi dan fakta-fakta yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan dari tiap-tiap pertanyaan. Selama proses berlangsung siswa juga mempelajari keterampilan-keterampilan dan kebiasaan berpikir yang bernilai.¹²

Proyek merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi.¹³ Proyek sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, proses pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai

¹¹ Aris Kusmanto, 2014. Model Pembelajaran, Inkuiri Vol. 3 No. III, Surakarta: Universitar Negeri Surakarta, hlm. 67.

¹² Noerazizah, 2008. *Pengaruh Metode Proyek terhadap hasil Belajar Biologi Siswa kelas X pada Konsep Pencemaran Lingkungan*, Universitas Islam Negeri Jakarta, hlm, 18.

¹³ Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 51

tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatankegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan pokok nyata.¹⁴

Belajar berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
- b. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- c. Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.

¹⁴ Made Wena, 2022, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm.144

- d. Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan
- e. Siswa melakukan evaluasi secara kontinu
- f. Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
- g. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya
- h. Kelas memiliki Atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan¹⁵

Selain itu ada karakteristik lain yang menempel pada proyek, yaitu:

- a. Pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa sebuah masalah atau tantangan yang solusinya akan ditemukan siswa sendiri.
- b. Menciptakan sesuatu untuk mengetahui kebutuhan dan ketrampilan belajar.
- c. Siswa membuat sesuatu untuk mendapatkan solusi.
- d. Memerlukan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang baik.
- e. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk memeriksa tugas dari berbagai prespektif, memisahkan data yang relevan dan tidak relevan, serta mengelola informasi yang mereka kumpulkan dengan menggunakan berbagai sumber daya.
- f. Siswa belajar untuk bekerja secara mandiri dan mengambil tanggung jawab ketika mereka diminta untuk membuat pilihan.
- g. Kelas memiliki suasana yang bisa mentoleransi kesalahan dan membuat perubahan yang lebih baik.¹⁶

¹⁵ J.Stivers, 2020. *Educational Psychology Project Based Learning*, Brandon Goodman: Fall hlm. 3

Metode proyek ini menciptakan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Model pembelajaran lama guru sebagai point di kelas, akan tetapi pada model ini guru hanya sebagai fasilitator.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan Model pembelajaran berbasis proyek
 - 1) Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.
 - 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks.
 - 3) Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
 - 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
 - 5) Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.

- 6) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 7) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- 8) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.¹⁷

b. Kekurangan Model pembelajaran berbasis proyek

Kelemahan Model pembelajaran berbasis proyek Sebagai model pembelajaran tentu saja model pembelajaran berbasis proyek juga memiliki kelemahan pembelajaran berbasis proyek adalah:

- 1) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup.
- 3) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
- 4) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- 5) Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan.
- 6) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok

Untuk kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek sendiri tertera pada lingkungan disekitar mereka. Seperti ke kreativitan guru dalam mengolah pembelajaran berbasis proyek sendiri di dalam kelas, maupun fasilitas yang tersedia di sekolah harus memadai agar menghasilkan output yang maksimal. Serta waktu

¹⁷ Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta, hlm. 42.

yang digunakan untuk pembelajaran berbasis proyek adalah 1 semester yang berarti banyak menyita waktu.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam strategi pembelajaran berbasis proyek terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan, agar pelaksanaan seluruh proses kegiatan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat berhasil. Strategi pembelajaran berbasis proyek terdiri atas tiga tahap utama, yaitu:

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan berbasis proyek, tahap perencanaan ini sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran, tahap perencanaan ini harus dirancang secara sistematis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Maka langkah-langkah perencanaan dirancang sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek Mengingat pembelajaran praktik berbasis proyek lebih bersifat kompleks, maka setiap bagian proyek harus dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Dari setiap pekerjaan proyek harus dirumuskan tujuan pembelajarannya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.
- 2) Mengalisis karakteristik siswa Untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok, jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, maka harus dilihat kemampuan dan keterampilan siswa.
- 3) Merumuskan strategi pembelajaran

- 4) Membuat lembar kerja (*job sheet*)
 - 5) Merancang kebutuhan sumber belajar
 - 6) Merancang alat evaluasi
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan
 - 2) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja
 - 3) Mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas masing-masing
 - 4) Mengerjakan proyek
- c. Tahap Evaluasi
- 1) Mempresentasikan hasil proyeknya
 - 2) Adanya forum tanya jawab
 - 3) Guru mengevaluasi secara lengkap
 - 4) Kemajuan belajar siswa dapat diketahui jelas
 - 5) Begitupun kelemahan dalam proses pembelajarannya sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat.¹⁸

Penilaian pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperoleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Penilaian pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu penilaian proyek dan penilaian produk.

¹⁸ Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghalia Indonesia, Bogor, hlm.325

C. Pembelajaran Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Qur'an Hadits

Secara substansial mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari, dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an dan Hadits. Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹⁹

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²⁰

Pembelajaran Qur'an Hadits dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 19.

²⁰ Abdul Mujib, 2003. *Muhaimin. Pemikiran Pendidikan Islam*. Trigenda Karya, Bandung, hlm.66.

sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt. Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, peserta didik itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran Qur'an Hadits harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran.²¹

Perumusan tujuan pembelajaran Qur'an Hadits merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilaian hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk: pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri; pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta fondasi bagi pendidikan berikutnya. Secara substansial mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung

²¹ Ahmad Abu. 2016. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. CV Amrico, Bandung, hlm.73.

dalam Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an-Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidai'yah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan, keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim.²²

Mata pelajaran Qur'an Hadits di sekolah bertujuan untuk:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Qur'an dan Hadits.
- b. Mendorong, membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Qur'an dan Hadits.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

²² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 23.

- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.²³

3. Karakteristik Pembelajaran Qur'an-Hadits

Setiap mata pelajaran memiliki cirri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Qur'an-Hadits pada Madrasah Tsanawiyah memiliki tiga karakteristik yaitu:

- a. Pengetahuan membaca serta menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Pemahaman tentang arti dan menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat dan Hadits.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat, serta Hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Standart Kompetensi Dasar Qur'an-Hadits

Standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT. 13 Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, maka standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

²³ Martinis Yamin, 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Gaung Persada Pers, Jakarta, hlm.133.

5. Tujuan dan Fungsi Qur'an-Hadits

Mata pelajaran Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Qur'an dan Hadisr ini adalah bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Qur'an dan Hadist dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Sedangkan fungsi pelajaran al-qur'an haditspada Madrasah aliyah sebagai berikut:

- a. Sebagai pemahaman yaitu, menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis al-qur'an serta kandungan al-qur'an dan hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- d. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Pencegahan, yaitu, untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al-qur'an dan hadist pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

D. Kerangka Pemikiran

Telaah pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu. Adapun telaah pustaka penelitian ini adalah:

1. Rahma Fathona, Skripsi (2023) dengan judul *Desain Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII A MTsN 1 Kepulauan Sula*.¹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan abad ke-21 peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna.
2. Satriani (2022). *Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Project Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah*.² Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa Rancangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Project Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah dituangkan dalam bentuk RPP yang telah disederhanakan dan disesuaikan dengan materi Al-Qur'an Hadis dan sintaks/langkah-langkah dalam model pembelajaran *Project Based*

¹Rahma Fathona, Skripsi 2023. *Desain Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII A MTsN 1 Kepulauan Sula*, Skripsi.

²Striani. 2022. *Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Project Based Learning pada Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Vol.2 No.3.

Learning yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Dahlia (2023), *Model Pembelajaran Sains Berbasis Al-Qur'an Pendekatan Project Base Learning (Studi Kasus Di SDS Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan)*³” Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas berhasil mengimplementasikan berbagai strategi kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media dan teknologi, seperti presentasi Power Point, video, dan alat bantu interaktif seperti wayang, Quizizz, serta Wordwall telah Menyusun lingkungan pembelajaran yang menarik dan memikat untuk peserta didik. Dampaknya adalah peningkatan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep agama Islam dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dari penelitian ini menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam di SMA N 1 Banyumas. Pada akhirnya pendekatan kreatif terus ditingkatkan dan didukung dengan pelatihan yang sesuai bagi para guru.

³Dahlia 2023, *Model Pembelajaran Sains Berbasis Al-Qur'an Pendekatan Project Base Learning Studi Kasus Di SDS Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan*. Skripsi